

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Turki merupakan negara yang menerima pengungsi terbanyak dibandingkan negara tetangganya seperti Yordania dan Lebanon. Turki sejak awal merdeka hingga tahun 2000-an menerapkan kebijakan tidak menerima pengungsi yang bukan keturunan etnis Turki dan adanya *Geographical Limitation* bagi golongan pengungsi non-Eropa. Namun sejak tahun 2013, Turki mulai merubah kebijakan luar negerinya terhadap imigran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *Law on Foreigners and International Protection* yang diterapkan Turki terhadap pengungsi merupakan kebijakan luar negeri yang bersifat *adjustment change*, karena pengorbanan yang diberikan Turki dari segi materil yaitu pengorbanan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan perlindungan bagi Turki agar mencapai kepentingan-kepentingannya dalam sistem internasional. Pilihan perubahan kebijakan luar negeri ini dipengaruhi faktor internasional dan faktor domestik. Pada faktor internasional, indikator yang paling berpengaruh dalam perubahan kebijakan Turki terhadap imigran adalah organisasi internasional, karena Turki mengharapkan insentif dari Uni Eropa. Insentif yang diberikan berupa insentif politik dan insentif ekonomi, apabila Turki merubah kebijakan luar negeri terhadap imigran yang lebih terbuka. Insentif politik yang diberikan Uni Eropa adalah dibukanya kembali negosiasi keanggotaan Turki untuk masuk ke Uni Eropa setelah lama hilang dan insentif ekonomi berupa bantuan keuangan kepada Turki untuk menanggulangi pengungsi Suriah.

Selanjutnya dari segi faktor domestik yang mempengaruhi perubahan kebijakan luar negeri Turki terhadap imigran adalah *Aggregation Function* yaitu adanya dorongan dari presiden Abdullah Gul dan Recep Tayyip Erdogan yang mengatakan akan menerima pengungsi Suriah dengan pintu terbuka dan akan memberikan perlindungan kepada mereka.

## 5.2 Saran

Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan konsep *Foreign Policy Change* dari Jakob Gustavsson, Spyros Blavoukos dan Dimitris Bourantonis yang memiliki kendala dikarenakan banyaknya aktor yang terlibat dan dianalisis. Dari level individu, kelompok dan level sistem, sehingga peneliti menyarankan untuk menggunakan konsep alternatif lain dalam menganalisis perubahan kebijakan luar negeri misalnya dilihat dari level eksternal atau level domestik saja. Kemudian ditemukan hingga saat ini Turki masih menjadi penerima pengungsi terbanyak dan Turki masih menerapkan *Law on Foreigners and International Protection (LFIP)*. Maka dari itu, peneliti berharap penelitian lain dapat menganalisis mengenai mengapa Turki masih mempertahankan kebijakan luar negerinya terhadap imigran hingga saat ini dan efektivitas implementasi LFIP.